



Concept and Scope of Academic Supervision Case Study: Implementation of Academic Supervision

Dewa Ayu Nita Maharani^{1*}, Reni Mandabayan², Putu Okta Purnami³, Anak Agung Pinta Dwi Putra⁴, Ni Luh Putu Dian Astari⁵, Diah Amarawati⁶, Basilius Redan Werang⁷

Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha

Corresponding Author: Dewa Ayu Nita Maharani

ayu.nita.maharani@undiksha.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Academic Supervision, Implementation of Supervision, Improving the Quality of Learning

Received : 17, November

Revised : 19, December

Accepted: 21, January

©2025 Maharani, Mandabayan, Purnami, Putra, Astari, Amarawati, Werang: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

In order to ascertain the degree to which the implementation of supervision can enhance the caliber of instruction and foster teacher professionalism, this study intends to investigate the idea and application of academic supervision as well as its application within the framework of a case study in a school. By gathering literature (related materials) from books, journals, and other sources pertaining to the subject of educational administration and supervision, this article employs a literature study methodology. When it is thought that there is enough study material, it is thoroughly explored and examined, and the author then attempts to draw fresh conclusions from the analysis of the data. We refer to this approach as the Systematic Literature Review (SLR) method.

Konsep dan Ruang Lingkup Supervisi Akademik Studi Kasus: Pelaksanaan Supervisi Akademik

Dewa Ayu Nita Maharani^{1*}, Reni Mandabayan², Putu Okta Purnami³, Anak Agung Pinta Dwi Putra⁴, Ni Luh Putu Dian Astari⁵, Diah Amarawati⁶, Basilius Redan Werang⁷

Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha

Corresponding Author: Dewa Ayu Nita Maharani

ayu.nita.maharani@undiksha.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Pelaksanaan Supervisi, Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Received : 17, November

Revised : 19, Desember

Accepted: 21, Januari

©2025 Maharani, Mandabayan, Purnami, Putra, Astari, Amarawati, Werang: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan supervisi dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan menumbuhkan profesionalisme guru, penelitian ini bermaksud untuk menyelidiki gagasan dan penerapan supervisi akademik serta penerapannya dalam kerangka studi kasus di sebuah sekolah. Dengan mengumpulkan literatur (materi terkait) dari buku, jurnal, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan subjek administrasi dan supervisi pendidikan, artikel ini menggunakan metodologi studi literatur. Setelah dirasa cukup, bahan kajian tersebut dieksplorasi dan ditelaah secara menyeluruh, dan penulis kemudian mencoba menarik kesimpulan baru dari hasil analisis data tersebut. Kami menyebut pendekatan ini sebagai metode Tinjauan Literatur Sistematis (SLR).

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan pusat pendidikan yang bermutu, setiap orang harus memberikan perhatian terhadap sekolah, namun pihak yang bekerja pada bidang pendidikan harus memberikan perhatian khusus. Pemerintah Indonesia telah mengambil sejumlah langkah untuk mengatasi berbagai permasalahan terkait pendidikan. Diantaranya adalah peningkatan kapasitas guru sekolah dasar. Kegiatan peningkatan kualitas pengajar antara lain pelatihan, seminar, sertifikasi guru, ceramah pembelajaran guru, bahkan tambahan beasiswa belajar bagi guru berprestasi yang ingin berkarir di bidang pendidikan (Setyaningsih & Suchyadi, 2021). Untuk menjamin peserta didik benar-benar dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan yang berkualitas, dan berkepribadian Pancasila, maka dimaksudkan agar pendidik dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar. (Setyaningsih & Suchyadi, 2021). Kualitas pengalaman belajar di kelas tidak banyak berubah meskipun banyak upaya untuk menciptakan pendidikan berkualitas tinggi. Hal ini disebabkan oleh kemampuan dan ketrampilan pengajar yang masih di bawah standar, serta kondisi ruang kelas dan sekolah yang berbeda.

Karena mengajar adalah seni dan gaya yang dikaitkan dengan berbagai pendekatan dan kemampuan mereka untuk membentuk keterikatan psikologis dan fisik dengan siswanya, ternyata sebagian besar guru tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk membantu pembelajaran secara efektif (Suchyadi dkk., 2019). Setiap proses pembelajaran yang akan dilakukan seorang guru perlu direncanakan, dilaksanakan, dan dinilai secara matang agar umpan balik yang benar dapat dimanfaatkan sebagai pedoman untuk meningkatkan setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan seorang guru setiap saat (Marwah et al., 2021). Agar dapat secara efektif menerapkan berbagai langkah untuk meningkatkan pengajaran profesional, pemerintah, keluarga, dan masyarakat harus bekerja sama untuk menghasilkan lulusan berkualitas tinggi dan, pada akhirnya, pendidikan berkualitas tinggi. Pengawas dan kepala sekolah harus membantu mengawasi guru di samping langkah-langkah yang disebutkan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Untuk memaksimalkan keahliannya dalam mengawasi proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, instruktur diharapkan terus menerus mendapat nasehat, arahan, dan pelatihan selama berada di bawah pengawasan. (Setyaningsih & Suchyadi, 2021). Pengawas, baik kepala sekolah maupun pengawas sekolah, harus terus meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan supervisi pendidikan.

Supervisi akademik merupakan komponen penting dari inisiatif peningkatan standar pendidikan, menurut Falender dalam Purwanto (2008). Selain menilai kinerja guru, teknik ini menawarkan bantuan dan pelatihan untuk membantu instruktur menjadi lebih profesional dalam mengawasi keberhasilan pembelajaran. Supervisi akademik mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan pembelajaran kolaboratif melalui persiapan, pelaksanaan, dan penilaian guru. Supervisi akademik mencakup topik-topik antara lain perencanaan dan persiapan pembelajaran, administrasi kelas, penggunaan media dan teknologi, pemilihan metode pengajaran, dan evaluasi hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaannya, supervisi akademik tidak hanya

melibatkan kepala sekolah atau pengawas pendidikan, tetapi juga kolaborasi antar sesama guru untuk menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Dari pernyataan tersebut, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran dengan menilai kinerja guru selama proses pembelajaran yang sudah pasti menjadi tugas utama guru (Suchyadi et al., 2019).

Pemantauan akademik sangat penting untuk meningkatkan standar pendidikan, namun kenyataannya sering menghadapi sejumlah kesulitan (Suparliadi, 2021). Salah satu permasalahan utamanya adalah pengawas dan guru belum sepenuhnya memahami gagasan monitoring akademik. Hal ini dapat mengakibatkan pelaksanaan yang buruk, yang pada dasarnya menghalangi tercapainya tujuan utama pengawasan, yaitu meningkatkan standar pembelajaran. Namun keterbatasan waktu dan sumber daya menyulitkan pelaksanaan supervisi secara menyeluruh karena banyaknya kegiatan yang berlangsung di sekolah dan banyaknya guru yang harus dikelola.

Selain itu, beberapa sekolah menghadapi kesulitan dalam membangun komunikasi yang terbuka antara guru, kepala sekolah, dan pengawas, padahal komunikasi tersebut sangat penting untuk memberikan kritik yang konstruktif. Perbedaan dalam metode penerapan pemantauan akademik, yang sering kali tidak disesuaikan dengan kebutuhan spesifik para pengajar atau kondisi masing-masing sekolah, juga menimbulkan tantangan lain. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi masalah-masalah ini dan mencari solusi yang tepat guna meningkatkan efektivitas supervisi akademik serta memperbaiki standar pengajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lapangan, pelaksanaan supervisi akademik di sekolah menunjukkan beberapa kondisi yang perlu diperhatikan. Meskipun supervisi akademik diakui penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, di lapangan sering kali terdapat ketidaksesuaian antara konsep supervisi yang ideal dengan praktik yang dilakukan. Salah satu temuan utama adalah kurangnya waktu yang dialokasikan untuk pelaksanaan supervisi. Banyak pengawas dan kepala sekolah yang terbatas dalam menyediakan waktu yang cukup untuk mengamati proses pembelajaran secara mendalam dan memberikan umpan balik yang efektif kepada guru. Selain itu, terdapat juga perbedaan pemahaman antara pengawas dan guru mengenai tujuan dan manfaat supervisi akademik. Beberapa guru merasa supervisi lebih bersifat evaluatif daripada sebagai alat pengembangan profesionalisme.

Selain itu, kurangnya sumber daya juga menjadi kendala. Fasilitas yang memberikan supervisi akademik terbaik, termasuk akses terhadap pelatihan atau teknologi yang diperlukan untuk membantu pengajaran, sering kali menjadi tantangan bagi sekolah untuk menyediakannya (Saharudin et al., 2022). Masalah komunikasi juga terlihat, di mana hubungan antara pengawas, kepala sekolah, dan guru sering kali terhambat oleh kurangnya transparansi dan kolaborasi dalam proses supervisi. Meskipun demikian, beberapa hasil observasi juga menunjukkan bahwa ketika supervisi dilaksanakan secara kolaboratif dan berbasis pada kebutuhan guru, hasilnya dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan kompetensi guru secara signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep dan ruang lingkup supervisi akademik serta menganalisis pelaksanaan supervisi akademik dalam konteks studi kasus di sebuah sekolah, guna mengetahui sejauh mana pelaksanaan supervisi dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan profesionalisme guru.

TINJAUAN PUSTAKA

Sekolah

Sekolah merupakan pusat pendidikan yang bermutu, setiap orang harus memberikan perhatian terhadap sekolah, namun pihak yang bekerja pada bidang pendidikan harus memberikan perhatian khusus. Pemerintah Indonesia telah mengambil sejumlah langkah untuk mengatasi berbagai permasalahan terkait pendidikan. Diantaranya adalah peningkatan kapasitas guru sekolah dasar. Kegiatan peningkatan kualitas pengajar antara lain pelatihan, seminar, sertifikasi guru, ceramah pembelajaran guru, bahkan tambahan beasiswa belajar bagi guru berprestasi yang ingin berkarir di bidang pendidikan (Setyaningsih & Suchyadi, 2021).

Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan komponen penting dari inisiatif peningkatan standar pendidikan, menurut Falender dalam Purwanto (2008). Selain menilai kinerja guru, teknik ini menawarkan bantuan dan pelatihan untuk membantu instruktur menjadi lebih profesional dalam mengawasi keberhasilan pembelajaran. Supervisi akademik mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan pembelajaran kolaboratif melalui persiapan, pelaksanaan, dan penilaian guru.

METODOLOGI

Dengan mengumpulkan literatur terkait dari buku, jurnal, dan sumber lain yang berkaitan dengan subjek administrasi dan supervisi pendidikan, makalah ini menggunakan metodologi studi literatur. Setelah mengumpulkan bahan kajian yang memadai, penulis melakukan penelitian dan analisis menyeluruh terhadap bahan tersebut sebelum mencoba menarik kesimpulan analitis baru dari bahan tersebut. Metode Tinjauan Pustaka Sistematis (SLR) adalah nama yang diberikan untuk strategi ini. Mengikuti keberhasilan penulis merumuskan pengetahuan yang diperoleh, konsep dan ide baru disajikan dalam esai ini secara teratur, fokus, komprehensif, dan rapi. Gagasan dasar supervisi pendidikan

tercakup dalam artikel ini, beserta tujuan, sasaran, ruang lingkup, dan fungsinya dalam lingkungan pendidikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian Supervisi Pendidikan

Menurut etimologinya, istilah “super” dan “visi” menunjukkan pengawasan, peninjauan, atau penilaian yang dilakukan dari atas untuk menilai kinerja, aktivitas, dan daya cipta bawahan (Jasmani & Syaiful Mustofa, 2013). Menurut P. Adams dan Frank G. Dickey, supervisi adalah program yang dibuat untuk meningkatkan standar pengajaran. Meningkatkan proses belajar mengajar adalah tujuan utama supervisi. Jika pengawas dapat berkolaborasi secara efektif dengan guru dan tenaga kependidikan lainnya, maka program ini akan berhasil. Menurut Siti Maisaroh dan Danuri (2020), supervisi pendidikan adalah suatu bentuk pembinaan yang berupa bimbingan atau arahan untuk memperbaiki situasi pendidikan secara umum dan meningkatkan kualitas proses mengajar dan belajar secara khusus.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang direncanakan dengan sengaja untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan utama pendidikan adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Proses pendidikan sendiri bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia sebagai sumber daya. Guru, sebagai bagian dari sumber daya manusia, perlu terus dikembangkan dan dilatih untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Agar guru dapat menjalankan peran profesionalnya dengan baik, potensinya harus terus dikembangkan. Selain itu, perubahan yang cepat dalam masyarakat mendorong para pendidik untuk terus belajar dan menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan mobilitas sosial.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 mengenai Standar Pengawas Sekolah/Madrasah mengatur tentang standar kualifikasi dan kompetensi pengawas sekolah. Standar kualifikasi mencakup persyaratan akademik dan nonakademik yang harus dipenuhi untuk diangkat menjadi pengawas sekolah. Sementara itu, standar kompetensi mencakup serangkaian kemampuan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh pengawas sekolah untuk dapat menjalankan tugas, fungsi, dan tanggung jawabnya. Terdapat enam dimensi yang harus dikuasai. Dua bidang profesionalisme utama yang seharusnya dimiliki oleh pengawas sekolah adalah (a) supervisi manajerial, (b) kepribadian, (c) keterampilan pengawasan akademik, (d) keterampilan evaluasi pendidikan, (e) kemampuan penelitian dan pengembangan, dan (f) kemampuan interaksi sosial. Komponen kompetensi supervisi manajemen meliputi kemampuan menetapkan teknik kerja dan instrumen yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi pengawasan di sekolah. Inilah salah satu poin kompetensi yang harus dimiliki.

Dari berbagai pengertian tersebut, terdapat beberapa poin penting yang dapat diambil dalam kegiatan supervisi. Pertama, ada perhatian yang lebih dari pihak atasan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memfokuskan perhatian pada aktor utama yang berinteraksi langsung dengan siswa, yaitu guru. Perhatian ini menghasilkan upaya yang dilakukan secara sistematis, berkelanjutan, dan konsisten. Kedua, pentingnya kerjasama aktif antara supervisor dan guru dalam mengembangkan dunia pendidikan, yang tidak bersifat sepihak, otoriter, sentralistik, atau diskriminatif. Supervisor berperan sebagai pihak yang mengarahkan, membimbing, dan memberdayakan guru agar dapat berkembang dengan potensi dan gaya mereka sendiri.

Fungsi Supervisi Pendidikan

Fungsi pengawasan secara umum dapat dibagi menjadi tiga kategori utama: pelaksanaan, pengawasan, dan kepemimpinan. Sebagai seorang supervisor, yang juga berperan sebagai pemimpin, ia secara alami memiliki peran kepemimpinan. Selain itu, supervisor juga memiliki tanggung jawab utama dalam hal pengawasan. Di sisi lain, pengawas bertindak sebagai pelaksana, serupa dengan peran guru dan kepala sekolah, yang berfungsi sebagai pelaksana di lapangan dan merupakan pejabat fungsional.

Dalam menjalankan tugas kepemimpinan, seorang supervisor harus melakukan hal berikut:

1. Membangkitkan semangat kepala sekolah, guru, dan pegawai lain yang berada dibawahnya.
2. Memotivasi seluruh staf untuk aktif, kreatif, dan berkomitmen.
3. Membangun iklim yang mendukung di dalam dan di luar institusi.
4. Menerima, menangani, dan menampung berbagai keluhan dari pengelola sekolah dan berupaya mencari solusinya.
5. Membantu membina kerja sama dan hubungan kerja sama dengan seluruh pemangku kepentingan terkait.
6. Membantu menciptakan kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler sekolah.
7. Memimpin dan membimbing seluruh staf sekolah untuk meningkatkan taraf pengajaran dan pembelajaran di lembaga.

Dalam menjalankan peran supervisor, seorang supervisor perlu memperhatikan hal-hal berikut:

1. Memperhatikan baik-baik cara kepala sekolah, instruktur, dan pegawai sekolah lainnya dalam menjalankan tanggung jawabnya dan memastikan segala sesuatunya dilakukan sesuai rencana.
2. Mengawasi bagaimana perkembangan pendidikan di sekolah yang diawasinya, khususnya seberapa baik siswa belajar di sana.
3. Mengawasi pelaksanaan seluruh administrasi sekolah, termasuk pengelolaan staf, perlengkapan, kurikulum, dan lain-lain.
4. Mengatur bagaimana sekolah menggunakan, mendistribusikan, dan memelihara infrastruktur dan fasilitas pendidikan yang ada..

Seorang supervisor harus fokus pada tugas-tugas berikut ketika menjalankan fungsi eksekutif:

1. Mematuhi peraturan yang berlaku pada saat melakukan kegiatan supervisi atau pengawasan.
2. Melindungi dan menjamin penerapan berbagai kebijakan yang telah ditetapkan.
3. Menjelaskan dan menindaklanjuti kepada pejabat yang berwenang mengenai hasil pengawasan.

Tujuan Supervisi Pendidikan

Seorang supervisor berperan dalam mendorong kemajuan kualitas akademik dengan fokus pada inisiatif perbaikan lingkungan belajar, yang mencakup aspek akademik, bukan hanya aspek materi. Tujuan supervisi berbeda dengan tujuan supervisi kepala sekolah, terutama dalam hal kinerja dan pengawasan terhadap satuan pendidikan yang dilakukan oleh pengawas. Tujuan utama supervisi adalah untuk membantu kepala sekolah dalam menciptakan lembaga pendidikan yang saling menguntungkan, serta memungkinkan mereka untuk mengelola lembaganya dengan sukses dan efisien. Tujuan supervisi adalah untuk meningkatkan standar pengajaran dan membantu guru menjadi lebih baik. Hubungan antara siswa, guru, dan sumber daya lainnya adalah inti dari kegiatan pendidikan. Secara sistematis, supervisi pendidikan diarahkan untuk memberikan nasehat atau arahan guna meningkatkan mutu proses belajar mengajar, serta lingkungan pendidikan secara umum, sehingga guru dapat mengajar secara kreatif, aktif, efektif, dan inovatif.

Tujuan supervisi pendidikan adalah untuk memperbaiki dan mengembangkan proses belajar mengajar secara keseluruhan. Secara nasional, tujuan konkrit dari supervisi pendidikan menurut Slameto (2016) adalah sebagai berikut:

1. Membantu guru dalam memahami dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan.
2. Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar siswa.
3. Membantu guru dalam memanfaatkan alat pelajaran modern.
4. Membantu guru dalam menilai kemajuan siswa dan hasil kerja guru itu sendiri.
5. Membantu guru dalam menggunakan berbagai sumber pengalaman belajar.
6. Membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa.
7. Membantu guru dalam membina reaksi mental atau moral serta perkembangan pribadi dan profesional mereka.
8. Membantu guru baru di sekolah agar mereka merasa nyaman dan senang dengan tugas yang diemban.
9. Membantu guru dalam menyesuaikan diri dengan masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber-sumber yang berasal dari masyarakat.
10. Membantu guru agar dapat mencurahkan waktu dan tenaga sepenuhnya untuk pembinaan sekolah.

Peran Supervisi Dalam Pendidikan

Kedudukan pengawas dalam masyarakat sangat mempengaruhi peran pengawasan. Bisakah dia menggunakan pikiran dan tindakannya untuk membimbing anggotanya? Bisakah dia mengadakan acara yang melibatkan banyak orang? Mampukah organisasi ini memberikan teori dan pendekatan baru kepada anggotanya? Apakah dia mampu memenuhi tujuan dan misi lembaga yang diterima secara luas? Bidang perjuangan dan dedikasi pengawas di sekolahnya memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Pengawas, pengawas dan kepala sekolah merupakan pihak yang melaksanakan pengawasan di lapangan. Mereka adalah pengawas yang bertugas mengatur fungsi dan dinamika sekolah sebagai lingkungan pembelajaran yang diharapkan mampu membuka potensi negara di masa depan. Peran tiga supervisor tersebut sangat vital bagi pengembangan sekolah di era global sekarang. Tiga supervisor ini mempunyai batas kewenangan masing-masing yang saling melengkapi, tidak bertabrakan dan berseberangan.

Tanggung jawab utama supervisor adalah pemimpin kelompok, koordinator, konsultan, dan penilai. Sebagai koordinator, Anda bertugas mengatur tanggung jawab staf serta inisiatif pendidikan dan pengajaran. Ia dapat memperoleh pengetahuan dan nasihat tentang cara bekerja dalam kelompok, bekerja dalam kelompok, dan bekerja melalui kelompok melalui perannya sebagai pemimpin kelompok. Sedangkan landasan evaluator adalah membantu guru dalam menilai hasil dan prosedur pembelajaran, menilai kurikulum yang sedang dikembangkan, dan belajar bagaimana mengartikulasikan diri.

Ruang Lingkup Supervisi Pendidikan

Seiring kemajuan bidang pendidikan, para pemimpin pendidikan memunculkan berbagai teori. Menurut Purwanto, supervisi adalah suatu kegiatan terencana yang dimaksudkan untuk membantu guru dan staf sekolah lainnya melaksanakan pekerjaannya secara efektif (Nurkarim, 2024). Menurut Manullang, pengawasan adalah proses menyelesaikan pekerjaan, menilainya, dan melakukan penyesuaian-penyesuaian yang diperlukan untuk menjamin selesainya pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kolaborasi antara pengawas dan guru sangat penting untuk keberhasilan supervisi. Tujuan supervisi, suatu kegiatan kerjasama teknis antara pengawas dan guru, adalah untuk memajukan dan meningkatkan proses pendidikan. Prosedur pengawasan tidak akan berfungsi dengan baik apabila kedua belah pihak tidak bekerjasama dan berkomunikasi dengan baik.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, supervisi berfokus pada pengembangan profesional pendidik dan staf sekolah lainnya. Dalam hal ini kesempatan, dorongan, dan arahan digunakan untuk melakukan pengawasan. Yang termasuk dalam kajian pemantauan pendidikan adalah:

1. Pengawasan Bidang Kurikulum
2. Pengawasan Kemahasiswaan
3. Pengawasan Kepegawaian
4. Pengawasan Prasarana dan Sarana
5. Pengawasan Keuangan
6. Monitoring Industri Humas
7. Pengawasan Bidang Administrasi

Pengawas harus mempelajari semua faktor ini tanpa kecuali untuk memberikan pengawasan di bidang tersebut. Hal ini disebabkan pemantauan yang efektif tidak dapat dilakukan tanpa pemahaman menyeluruh terhadap lapangan yang diawasi. Semua domain ini saling berhubungan dan merupakan suatu sistem terpadu yang tidak dapat dipisahkan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pemantauan akademik sangat penting untuk meningkatkan standar pendidikan, khususnya untuk mengembangkan profesionalisme guru dan meningkatkan proses pendidikan. Supervisi yang efektif dapat meningkatkan kompetensi guru dan menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran melalui umpan balik yang konstruktif dan kooperatif, sesuai dengan temuan penelitian yang mengevaluasi konsep, penerapan, dan ruang lingkup supervisi akademik. Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah tantangan dalam sektor ini, termasuk kurangnya konsensus di antara pengawas, kepala sekolah, dan instruktur dalam memahami tujuan pengawasan yang sebenarnya, serta kurangnya waktu dan sumber daya. Tidak adanya komunikasi terbuka dan teknik pemantauan yang tidak efektif juga merupakan permasalahan yang signifikan. Lebih banyak waktu, uang, dan pelatihan harus disediakan, bersamaan dengan peningkatan struktur dan prosedur supervisi akademik, untuk mengatasi hal ini. Semua pemangku kepentingan harus berkolaborasi dan menggunakan supervisi yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan keadaan khusus masing-masing guru dan sekolah agar dapat memberikan hasil terbaik.

Menurut temuan penelitian, pelaksanaan supervisi akademik di sekolah harus diprioritaskan dengan mengalokasikan waktu yang cukup untuk kegiatan supervisi dan meningkatkan komunikasi antara pengajar, pengawas, dan kepala sekolah. Untuk membantu pengawas dan guru lebih memahami tujuan dan keuntungan supervisi akademik, pelatihan dan peningkatan kapasitas juga harus diselidiki. Agar pengawasan berhasil dan menghasilkan umpan balik yang positif, penting juga untuk meningkatkan komunikasi yang terbuka dan kooperatif antara semua pihak terkait. Untuk mempermudah penerapan monitoring, sekolah juga harus menyediakan prasarana dan sarana pendukung seperti teknologi pembelajaran. Diharapkan dengan mengambil tindakan ini, supervisi akademik akan mampu meningkatkan standar pengajaran dan secara signifikan.

PENELITIAN LANJUTAN

Masih melakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui lebih jauh tentang Konsep dan Ruang Lingkup Supervisi Akademik Studi Kasus: Pelaksanaan Supervisi Akademik

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, P., & Hadi, A. N. (2024). Konsep Dan Ruang Lingkup Supervisi Pendidikan. *Jurnal Media Akademik (Jma)*, 2(6).
- Danuri, P. P., Maisaroh, S., & Prosa, P. G. S. D. (2020). Administrasi dan Supervisi Pendidikan. <http://repository.upy.ac.id/id/eprint/2756>
- Marwah, H. S., Suchyadi, Y., & Mahajani, T. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Subtema Manusia Dan Benda Di Lingkungannya. *Journal of Social Studies, Arts and Humanities (JSSAH)*, 1(01), 42-45. <https://doi.org/10.33751/jssah.v1i01.3977>
- Nurkarim, R., Gunawan, A., & Firdaos, R. (2024). RUANG LINGKUP SUPERVISI PENDIDIKAN. *An-Nizom: Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2). <http://dx.doi.org/10.29300/nz.v9i2.5108>
- Saharudin, S., Syaifuddin, M., & Tambak, S. (2022). Supervisi pendidikan. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(2), 490-497. <https://doi.org/10.38035/jim.v1i2.57>
- Setyaningsih, S., & Suchyadi, Y. (2021). Classroom Management In Improving School Learning Processes In The Cluster 2 Teacher Working Group In North Bogor City. 05(01), 99-104.
- Setyaningsih, S., & Suchyadi, Y. (2021). Implementation of Principal Academic Supervision To Improve Teacher Performance in North Bogor. *Jhss (Journal of Humanities and Social Studies)*, 5(2), 179-183.
- Sintya, Ade Afriansyah Dila. (2019). Konsep Dasar, Fungsi, Dan Peranan Supervisi Pendidikan. *Jurnal Edukasi Informal* 1(2)
- Slameto, S. (2016). Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas Sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 192.
- Suchyadi, Y., Karmila, N., Nurlala, N., Mirawati, M., Purnamasari, R., Sri Indriani, R., Wijaya, A., & Syahiril Anwar, W. (2019). Increasing Personality Competence Of Primary School Teachers, Through Education Supervision Activities In Bogor City. *Journal Of Community Engagement (JCE)*, 01(01).

Suchyadi, Y., Mirawati, M., Anjaswuri, F., & Destiana, D. (2022). Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 067-074.

Suparliadi, S. (2021). Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 4(2), 187-192.